
**ANALISIS SOSIAL-EKONOMI RUMAH TANGGA PEKERJA
AGROINDUSTRI ROTAN DI KOTA PEKANBARU**
*(Economy and Social Analysis of the Worker Household of
Rattan Agroindustry in Pekanbaru City)*

A. Z. Fachri Yasin^{*)}, Djaimi^{*)}, dan Elinur^{**)}

Abstract : The purpose of this research is to analyze the factor which influence time work allocation, income and the worker household expenses and then to analyze characteristic work variety influence for economic decision making of the worker household. The result estimate economy model of the worker household concluded that the internal factors which influence time work allocation in worker household but not responsive is work generation total, work experience and worker age. Time work allocation of worker household as not responsive for the worker household income internal and external work. The worker household income responsive for work expression of worker household in work, that is not responsive for internal factors work experience and work generation total of the worker household. All expenses of the worker household is influence by positive and responsive for total income of the worker household, except food consumption expenses not responsive. Education investment of the worker household also responsive for school child. Then, capability increasing work experience the worker household by internal and external work, daily fee kind variety to appoint wholesale and positive influential combination to worker household economy.

Keyword: Household, Internal, External, Impact.

Pendahuluan

Pertanian dan industri kecil dan menengah merupakan sektor yang memiliki ketahanan terhadap gejala krisis ekonomi dan perlu mendapat prioritas utama dalam pembangunan ekonomi Indonesia (Tambunan, 2002; Deperindag, 2002). Salah satu industri yang perlu mendapat perhatian dari pemerintah dalam pengembangannya adalah agroindustri rotan. Erwinsyah (1999) mengungkapkan bahwa pada kurun waktu 1994-1997 tingkat penerimaan ekspor rotan rata-rata per tahunnya sebesar USD 312 juta. Tingkat

penerimaan ekspor ini lebih baik dibandingkan dengan penerimaan produk jadi rotan tahun 1986 yang hanya mencapai USD 20 juta. Pada saat itu perdagangan. Produk jadi rotan menempatkan Indonesia sebagai eksportir terbesar, terutama mebel, yang terus meningkat mencapai USD 306 juta (83% dari nilai ekspor produk jadi rotan pada tahun 1995). Peningkatan penerimaan tersebut, belum diikuti peningkatan kualitas produk, yang ditunjukkan oleh penurunan tingkat harga produk jadi rotan per ton dari USD 4.563 menjadi sekitar USD 2.000-3.200 pada tahun 1997.

Ketersediaan bahan baku rotan di beberapa wilayah Indonesia mendorong berkembangnya agroindustri rotan,

^{*)} Dosen Laboratorium Manajemen Agribisnis Unri, dan;

^{**)} Mahasiswa Pascasarjana IPB

seperti di Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Agroindustri produk jadi rotan banyak dijumpai di Sumatera, antara lain di Riau, khususnya di Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru. Industri ini merupakan sumber pendapatan bagi masyarakat setempat dan mampu menyerap sejumlah tenaga kerja pada wilayah tersebut.

Aktivitas rumah tangga meliputi konsumsi dan produksi yang dilakukan secara simultan. Secara teoritis, rumah tangga sebagai konsumen bertujuan untuk memaksimalkan utilitasnya, sedangkan sebagai produsen untuk memaksimalkan keuntungannya. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, rumah tangga sebagai konsumen maupun produsen harus mampu membuat pilihan dan mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola aktivitas ekonominya. Keputusan yang diambil meliputi: pengalokasian waktu kerja dan pendapatan dalam mengelola aktivitas produksi, serta keputusan dalam aktivitas konsumsi rumah tangga. Dengan demikian studi tentang ekonomi rumah tangga agroindustri rotan sangat kompleks dan menarik untuk dianalisis.

Agroindustri rotan di Kota Pekanbaru tergolong pada skala rumah tangga dan kecil. Mengamati kondisi ini ditemukan permasalahan, antara lain: keterbatasan pendidikan dan ketrampilan, kemampuan dalam menguasai dan menerapkan teknologi, permodalan, serta akses informasi dan pasar. Permasalahan tersebut mempengaruhi terhadap perolehan pendapatan pekerja agroindustri rotan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Untuk dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya, pekerja mencurahkan

waktu kerja di dalam dan luar usaha agroindustri rotan. Dengan demikian, rumah tangga pekerja dihadapkan pada persoalan mengalokasikan waktu kerja, pendapatan dan pengeluaran. Keputusan yang diambil berkaitan langsung dengan faktor-faktor internal rumah tangga pekerja, meliputi: tingkat pendidikan kepala keluarga, anggota rumah tangga, usia dan pengalaman kerja kepala rumah tangga, serta faktor lainnya.

Tujuan Penelitian

Studi ini bertujuan untuk: menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi waktu kerja, pendapatan dan pengeluaran rumah tangga pekerja agroindustri rotan; dan menganalisis dampak perubahan karakteristik usaha terhadap pengambilan keputusan ekonomi rumah tangga pekerja.

Metode dan Bahan

Penelitian dengan metode survei ini berlangsung dari Maret sampai Juni 2004, dengan teknik *simple random sampling*. Sebanyak 40 pekerja agroindustri rotan skala rumah tangga dan kecil terpilih sebagai sampel (25% dari populasi). Lokasi penelitian di Kota Pekanbaru, yaitu di Kelurahan Meranti Pandak dan Sri Menanti. Data primer yang dikumpulkan meliputi: identitas sampel (umur, lama pendidikan pekerja dan istri, pengalaman kerja, jumlah anggota keluarga, angkatan kerja rumah tangga, jumlah anak sekolah, dan asal daerah pekerja), alokasi waktu kerja rumah tangga di dalam dan luar usaha agroindustri, pendapatan dari dalam dan luar usaha, jenis upah (harian dan borongan), konsumsi pangan dan non

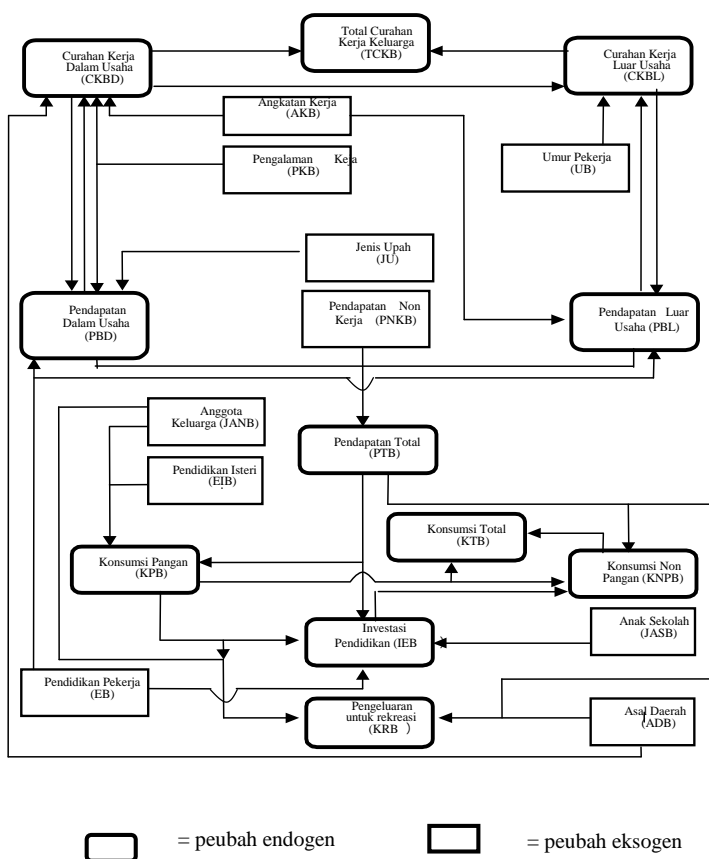
pangan, investasi pendidikan, dan pengeluaran rekreasi.

Spesifikasi model ekonomi rumah tangga pekerja merupakan tahapan pertama dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan ekonometrika ini. Pada tahapan ini dapat digambarkan hubungan antara peubah-peubah yang dimasukkan ke dalam model, kemudian diformulasikan dalam sejumlah persamaan struktural dan identitas (Koutsoyiannis, 1977; Intriligator, 1978). Simplifikasi model ekonomi rumah tangga pekerja disajikan pada Gambar 1.

Mengacu pada Gambar 1, dapat diformulasikan 11 persamaan, yang terdiri dari 8 persamaan struktural dan 3 persamaan identitas sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 CKBD_t &= a_0 + a_1 PBD_t + a_2 AKB_t + a_3 PKB_t + a_4 ADB_t + U_{1t} \\
 CKH_t &= b_0 + b_1 CKBD_t + b_2 PH_t + b_3 UB_t + U_{2t} \\
 TCKB_t &= CKBD_t + CKH_t \\
 PBD_t &= c_0 + c_1 CKBD_t + c_2 PKB_t + c_3 JB_t + c_4 JU_t + U_{3t} \\
 PH_t &= d_0 + d_1 CKH_t + d_2 AKB_t + d_3 JB_t + U_{4t} \\
 PIB_t &= PBD_t + PH_t + PNKB_t \\
 KPB_t &= e_0 + e_1 PIB_t + e_2 JANB_t + e_3 JB_t + U_{5t} \\
 KNPB_t &= f_0 + f_1 PIB_t + f_2 KPB_t + f_3 JB_t + U_{6t} \\
 KIB_t &= KPB_t + KNPB_t \\
 IEB_t &= g_0 + g_1 PIB_t + g_2 KPB_t + g_3 JASB_t + g_4 JB_t + U_{7t} \\
 KRB_t &= h_0 + h_1 PIB_t + h_2 KPB_t + h_3 JANB_t + h_4 ADB_t + U_{8t}
 \end{aligned}$$

dimana: CKBD = curahan kerja



Gambar 1. Simplifikasi Model Ekonomi Rumah tangga Pekerja Agroindustri Rotan

keluarga pekerja di dalam usaha (jam/tahun); CKBL = curahan kerja keluarga pekerja di luar usaha (jam/tahun); PBD = pendapatan pekerja dalam usaha (Rp/tahun); AKB = angkatan kerja rumah tangga pekerja (orang); PKB = pengalaman kerja pekerja dalam usaha (tahun); ADB = peubah dummy asal daerah pekerja, 0 = Pekanbaru dan 1 = luar Pekanbaru; PBL = pendapatan pekerja dalam luar usaha (Rp/tahun); UB = umur pekerja (tahun); TCKB = total curahan kerja keluarga pekerja (jam/tahun); JU = peubah dummy jenis upah, 0 = upah harian dan 1 = upah borongan; PTB = pendapatan total pekerja (Rp/tahun); PNKB = pendapatan non kerja pekerja (Rp/tahun); KPB = konsumsi pangan rumah tangga pekerja (Rp/tahun); KNPB = konsumsi non pangan rumah-tangga pekerja (Rp/tahun); JANB = anggota keluarga rumah tangga pekerja (orang); EIB = pendidikan isteri pekerja (tahun); IEB = investasi pendidikan rumah tangga pekerja (Rp/tahun); KTB = konsumsi total rumah tangga pekerja (Rp/tahun); JASB = jumlah anak sekolah rumah tangga pekerja (orang); KRB = pengeluaran rekreasi rumah tangga pekerja (Rp/tahun); ADB = peubah dummy asal daerah pekerja, 0 = Pekanbaru dan 1 = luar Pekanbaru

Tanda parameter dugaan yang diharapkan: $a_1, a_2, a_4, b_2, b_3, c_1, c_2, c_3, c_4, d_1, d_2, d_3, e_1, e_2, e_3, f_1, g_1, g_3, g_4, h_1, h_3, h_4 > 0$; dan $a_3, b_1, f_2, f_3, g_2, h_2 < 0$

Model yang dibangun diidentifikasi terlebih dahulu, kemudian diestimasi. Identifikasi model dilakukan berdasarkan *order condition*, dengan rumus:

$$(K - M) \geq (G - 1)$$

dimana: K = total peubah dalam

model (peubah endogen dan eksogen); M = jumlah peubah endogen dan eksogen dalam persamaan yang diidentifikasi; G = total persamaan (jumlah peubah endogen).

Jika $(K-M) > (G-1)$, maka persamaan *overidentified*; jika $(K-M) = (G-1)$, maka persamaan *exactly identified*; dan jika $(K-M) < (G-1)$, maka persamaan *unidentified* (Koutsoyiannis, 1977; Intriligator, 1978). Hasil identifikasi model ekonomi rumah tangga pekerja adalah *overidentified* ($K = 22, M = 6$ dan $G = 11$). Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, metode estimasi yang sesuai digunakan adalah *Two Stage Least Square*.

Studi ini dilengkapi dengan analisis simulasi perubahan karakteristik usaha. Untuk mengetahui apakah suatu model cukup baik (*valid*) digunakan untuk analisis simulasi dilakukan analisis validasi model. Validasi model pada studi ini menggunakan kriteria statistik, yaitu RMSE (*Root Mean Square Error*), RMSPE (*Root Mean Square Percent Error*) dan *U-Test*.

Perubahan karakteristik usaha yang disimulasi, meliputi: (1) Peningkatan 10% curahan kerja keluarga pekerja dalam usaha; (2) Peningkatan 10% curahan kerja keluarga pekerja luar usaha; (3) Perubahan jenis upah dari harian menjadi borongan; dan (4) Kombinasi peningkatan 10% curahan kerja keluarga pekerja dalam usaha dan perubahan jenis upah dari upah harian menjadi borongan.

Hasil Dan Pembahasan

Keragaan Sosial-Ekonomi Responden.

Tabel 1 menyajikan keragaan sosial ekonomi rumah tangga pekerja, dimana secara rata-rata pekerja agroindustri

Tabel 1. Keragaan Sosial-Ekonomi Rumah tangga Pekerja

No.	Diskripsi	Pekerja
1.	Rata-rata umur (tahun)	30,00
2.	Rata-rata lama pendidikan (tahun)	9,00
3.	Rata-rata lama pendidikan istri (tahun)	7,00
4.	Rata-rata pengalaman kerja (tahun)	10,00
5.	Rata-rata jumlah anggota keluarga (orang)	3,00
6.	Rata-rata jumlah angkatan kerja rumah tangga (orang)	2,00
7.	Rata-rata jumlah anak sekolah (orang)	1,00
8	Asal daerah:	
	a.Pekanbaru (persen)	20,00
	b.Luar Pekanbaru (persen) 80,00	
9.	Alokasi waktu kerja rumah tangga (jam/tahun):	3.439,00
	a.Dalam usaha industri produk jadi rotan (persen)	80,11
	b.Luar usaha produk jadi rotan (persen)	19,89

rotan berada pada usia produktif. Dari aspek rata-rata lama pendidikan pekerja hanya tamat SLTP, sedangkan istri pekerja tidak tamat SLTP. Walaupun dari aspek pendidikan relatif rendah, namun dari aspek pengalaman kerja pekerja lebih tinggi. Pekerja yang berada pada usia produktif diiringi dengan pengalaman yang memadai merupakan modal dasar bagi pengembangan usaha agroindustri rotan yang memberikan manfaat ekonomi bagi rumah tangga pekerja.

Dari aspek jumlah anggota rumah tangga dan jumlah angkatan kerja relatif seimbang. Semua angkatan kerja pada rumah tangga pekerja telah bekerja sehingga dapat menanggung beban keluarga secara bersama. Salah satu beban ekonomi keluarga adalah biaya anak sekolah, yang berjumlah 1 orang. Selanjutnya dari aspek asal daerah, pekerja pada usaha agroindustri rotan sebanyak 80% berasal dari luar Kota Pekanbaru, sedangkan sisanya berasal dari Kota Pekanbaru. Asal daerah merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi ekonomi rumah tangga pekerja, terutama pengeluaran rekreasi.

Dari aspek alokasi waktu kerja rumah tangga dapat diungkapkan bahwa lebih dari 80% alokasi waktu kerja rumah tangga pekerja berasal dari usaha agroindustri rotan. Hal ini mengindikasikan bahwa usaha ini sebagai mata pencaharian utama rumah tangga pekerja.

Hasil Pendugaan Model dan Elastisitas

Hasil pendugaan model ekonomi rumah tangga pekerja cukup baik, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) mencapai 0.9899, dan uji F yang berbeda nyata dengan nol pada taraf 1% pada setiap persamaan dalam model tersebut. Untuk menguji apakah masing-masing peubah eksogen berbeda nyata dengan nol terhadap peubah endogennya digunakan uji t. Dalam studi ini, taraf nyata yang digunakan sampai pada batas toleransi 20%.

Tabel 2 menyajikan hasil pendugaan

pada model ekonomi rumah tangga pekerja, dimana secara keseluruhan tanda parameter dugaan sesuai harapan. Dari aspek alokasi waktu kerja menunjukkan bahwa curahan kerja keluarga dalam usaha tidak responsif terhadap pendapatan rumah tangga dalam usaha (positif), jumlah angkatan kerja (positif), dan pengalaman kerja pekerja (negatif). Selanjutnya curahan

kerja keluarga luar usaha tidak responsif (positif) terhadap pendapatan rumah tangga luar usaha dan umur pekerja.

Hasil pendugaan persamaan pendapatan rumah tangga pekerja menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga dalam usaha responsif terhadap curahan kerja keluarga dalam usaha (positif), namun tidak responsif terhadap pengalaman kerja pekerja (positif).

Tabel 2. Hasil Pendugaan Parameter dan Elastisitas pada Model Ekonomi Rumah tangga Pekerja

Persamaan/Peubah	Notasi	Parameter Dugaan	t-hitung	Prob > T	Elastisitas
1. C.k Klg dlm Usaha					
Intercept	CKBD _{it}	807,5732	2,242	0,0279	
Pendapatan dalam usaha	PBD _{it}	0,000137	6,386	0,0001	0,6765
Angkatan kerja	AKB _{it}	121,704	1,328	0,1884	0,0884
Pengalaman kerja	PKB _{it}	-27,9196	-2,475	0,0156	-0,0912
Asal daerah	ADB _{it}	88,24757	0,416	0,6788	
2. C.k Klg Luar Usaha					
Intercept	CKBL _{it}	-511,533	-1,289	0,2013	
C.k dalam usaha	CKBD _{it}	-0,05574	-0,448	0,6555	
Pendapatan luar usaha	PBL _{it}	0,000203	7,076	0,0001	0,7412
Umur pekerja	UB _{it}	31,86143	3,814	0,0003	0,8512
3. TCKB = CKBD + CKBL		TCKB = total curahan kerja keluarga pekerja			
4. Pendapatan Dalam Usaha					
Intercept	PBD _{it}	-6.696.334	-2,124	0,0369	
C.k dalam usaha	CKBD _{it}	5.070,169	4,753	0,0001	1,0268
Pengalaman kerja	PKB _{it}	159,445	2,753	0,0074	0,1055
Pendidikan pekerja	EB _{it}	215,016	0,877	0,3831	
Jenis upah	JU _{it}	3.574.690	1,845	0,0690	
5. Pendapatan Luar Usaha					
Intercept	PBL _{it}	-982.252	-0,695	0,4894	
C.k luar usaha	CKBL _{it}	2.373,166	3,633	0,0005	0,6500
Angkatan kerja	AKB _{it}	972.323	1,849	0,0684	0,4743
Pendidikan pekerja	EB _{it}	33.555	0,262	0,7938	
6. PTB = PBD + PBL + PNKB		PTB = pendapatan total PNKB = pendapatan non kerja			
7. Konsumsi Pangan					
Intercept	KPB _{it}	-2.524.175	-4,884	0,0001	
Pendapatan total	PTB _{it}	0,212835	6,061	0,0001	0,5705
Anggota keluarga	JANB _{it}	1.388.716	10,68	0,0001	0,6295
Pendidikan istri	EIB _{it}	91043	2,214	0,0298	0,0963
8. Konsumsi Non Pangan					
Intercept	KNPB _{it}	-73391	-0,550	0,5838	
Pendapatan total	PTB _{it}	0,970373	85,654	0,0001	1,7990
Konsumsi pangan	KPB _{it}	-1,04919	-56,905	0,0001	-0,7256
Investasi pendidikan	IEB _{it}	-1,17628	-22,03	0,0001	-0,0657
9. KTB = KPB + KNPB		KTB = konsumsi total			
10. Investasi Pendidikan					
Intercept	IEB _{it}	-993384	-2,838	0,0058	
Pendapatan total	PTB _{it}	0,051577	3,005	0,0036	1,7119
Konsumsi pangan	KPB _{it}	-0,05385	-1,784	0,0785	-0,6668
Anak sekolah	JASB _{it}	774.339	10,263	0,0001	1,4487
Pendidikan pekerja	EB _{it}	50.656	1,638	0,1056	0,8530
11. Pengeluaran Rekreasi					
Intercept	KRB _{it}	-890856	-2,87	0,0053	
Pendapatan total	PTB _{it}	0,077131	3,741	0,0004	1,3432
Konsumsi pangan	KPB _{it}	-0,08127	-1,1	0,2749	
Anggota keluarga	JANB _{it}	208827	1,812	0,0741	0,6150
Asal daerah	ADB _{it}	454841	3,056	0,0031	

Pendapatan rumah tangga terhadap peubah dummy jenis upah bertanda positif dan signifikan, berarti rumah tangga pekerja yang menerima upah borongan memperoleh pendapatan lebih besar dari rumah tangga pekerja yang menerima upah harian. Pendapatan rumah tangga luar usaha tidak responsif (positif) terhadap curahan kerja keluarga luar usaha dan jumlah angkatan kerja.

Selanjutnya hasil pendugaan persamaan pengeluaran rumahtangga pekerja menunjukkan bahwa konsumsi pangan tidak responsif (positif) terhadap pendapatan total rumah tangga, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan istri pekerja. Sementara itu, konsumsi pangan responsif (positif) terhadap pendapatan total rumah tangga, namun tidak responsif (negatif) terhadap konsumsi pangan dan investasi pendidikan. Seperti halnya pada persamaan konsumsi non pangan, investasi pendidikan juga responsif (positif) terhadap pendapatan total rumah tangga, dan tidak responsif (negatif) terhadap konsumsi pangan. Disamping itu, investasi pendidikan

responsif (positif) terhadap jumlah anak sekolah, namun tidak responsif (positif) terhadap pendidikan pekerja. Mengenai pengeluaran rekreasi responsif (positif) terhadap pendapatan total rumah tangga, namun tidak responsif (positif) terhadap konsumsi pangan dan jumlah anggota keluarga. Pengeluaran rekreasi terhadap peubah dummy asal daerah bertanda positif dan signifikan, berarti pengeluaran rekreasi rumah tangga pekerja yang berasal dari luar Kota Pekanbaru lebih besar daripada yang berasal dari Kota Pekanbaru.

Hasil Validasi Model dan Simulasi Perubahan Karakteristik Usaha

Berdasarkan hasil pengujian validasi model keputusan ekonomi rumah tangga pekerja yang disajikan pada Tabel 3, menunjukkan nilai RMSPE dari semua peubah endogen di bawah 50%, kecuali peubah pendapatan pekerja di dalam usaha, konsumsi non pangan dan pengeluaran rekreasi, masing-masing sebesar 55,88%, 179,15% dan 69,71%. Di samping itu, nilai RMSPE untuk

Tabel 3. Hasil Pengujian Validasi Model Keputusan Ekonomi Rumah tangga Pekerja

Nama Peubah	RMS % Error	Bias (UM)	Reg (UR)	Dist (UD)	Var (US)	Covar (UC)	U
Curahan kerja keluarga di dalam usaha	40,4652	0,0000	0,0700	0,9300	0,1470	0,8530	0,1883
Curahan kerja keluarga di luar usaha	.	0,0000	0,0010	0,9990	0,2430	0,7570	0,3424
Total curahan kerja keluarga	42,9546	0,0000	0,0550	0,9450	0,0840	0,9160	0,1758
Pendapatan dalam usaha	55,8828	0,0000	0,0570	0,9430	0,0850	0,9150	0,2047
Pendapatan luar usaha	.	0,0000	0,0020	0,9980	0,2670	0,7330	0,3562
Pendapatan total	41,1490	0,0000	0,0820	0,9180	0,0330	0,9660	0,1809
Konsumsi pangan	47,2439	0,0000	0,0310	0,9690	0,0010	0,9990	0,1065
Konsumsi non pangan	179,1469	0,0000	0,0880	0,9120	0,1640	0,8360	0,2848
Konsumsi total	44,1001	0,0000	0,0920	0,9080	0,0450	0,9550	0,1941
Investasi pendidikan	.	0,0000	0,0070	0,9930	0,1110	0,8890	0,2220
Pengeluaran rekreasi	69,7074	0,0000	0,1130	0,8870	0,0040	0,9960	0,1981

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Skenario Dampak Perubahan Karakteristik Usaha Terhadap Keputusan Ekonomi Rumah tangga Pekerja

Peubah Endogen	Simulasi Dasar	Skenario (Persen)			
		1	2	3	4
Curahan kerja keluarga didalam usaha	2.733	10,0000	0,0000	9,5499	10,0000
Curahan kerja keluarga di luar usaha	1.124	-2,8470	14,6797	-2,4911	-2,8470
Total curahan kerja keluarga	3.857	6,8706	2,9038	6,0150	6,8706
Pendapatan dalam usaha	13.493.154	11,1734	0,0000	14,0970	15,4785
Pendapatan luar usaha	4.100.499	-1,8510	6,4959	-1,6222	-1,8510
Pendapatan total	17.630.153	8,1210	1,5108	10,4118	11,4159
Konsumsi pangan	6.594.479	4,6209	0,8597	5,9244	6,4957
Konsumsi non pangan	9.492.082	10,5567	1,9640	13,5346	14,8398
Konsumsi total	16.086.561	8,1234	1,5113	10,4149	11,4193
Investasi pendidikan	530.053	10,8357	2,0160	13,8922	15,2319
Pengeluaran rekreasi	1.012.141	8,4638	1,5746	10,8514	11,8978

Keterangan:

Skenario 1: Peningkatan 10% curahan kerja keluarga pekerja di dalam usaha

Skenario 2: Peningkatan 10% curahan kerja keluarga pekerja di luar usaha

Skenario 3: Perubahan jenis upah dari upah harian menjadi borongan

Skenario 4: Peningkatan 10% curahan kerja di dalam usaha dan perubahan jenis upah dari upah harian menjadi borongan

peubah curahan kerja keluarga pekerja di luar usaha, pendapatan pekerja luar usaha dan investasi pendidikan adalah tanda titik (.). Hal ini disebabkan ada responden dalam data yang dianalisis bernilai nol (0).

Apabila diperhatikan nilai U-Theil untuk setiap peubah endogen cukup kecil, yaitu di bawah 40%. Hal ini juga didukung oleh indikator UM yang bernilai nol (0), sehingga model keputusan ekonomi rumah tangga pekerja valid

digunakan untuk analisis simulasi.

Dari empat skenario perubahan karakteristik usaha (Tabel 4) menunjukkan bahwa peningkatan curahan kerja keluarga di dalam usaha dan luar usaha, serta perubahan jenis upah dari upah harian menjadi borongan secara parsial, maupun kombinasi antara peningkatan curahan kerja keluarga dalam usaha dan perubahan jenis upah berdampak terhadap peningkatan pendapatan total rumah tangga pekerja. Hal ini menyebabkan pengeluaran rumah tangga pekerja juga meningkat, yang menunjukkan kesejahteraan rumah-tangga pekerja menjadi lebih baik.

Selanjutnya semua skenario, kombinasi peningkatan curahan kerja keluarga pekerja di dalam usaha dan perubahan upah harian menjadi borongan memberikan dampak peningkatan yang lebih besar terhadap pendapatan total dan pengeluaran rumah tangga pekerja. Sebaliknya, skenario peningkatan curahan kerja keluarga pekerja di luar usaha memberikan dampak lebih kecil terhadap pendapatan total dan pengeluaran rumah tangga pekerja.

Skenario perubahan upah harian menjadi borongan mampu meningkatkan ekonomi rumah tangga pekerja, dimana menguntungkan bagi pekerja dan pengusaha dalam hal mempercepat penyelesaian pekerjaan. Oleh karenanya, diperlukan sosialisasi penerapan upah borongan melalui bimbingan dan penyuluhan kepada pengusaha dan pekerja.

Kesimpulan Dan Saran

1. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi alokasi waktu kerja keluarga pekerja responsif terhadap pendapatan dalam dan luar usaha, jumlah angkatan kerja, dan umur pekerja, kecuali pengalaman kerja (negatif).
2. Pendapatan rumahtanga pekerja responsif terhadap curahan kerja keluarga pekerja dalam dan luar usaha, pengalaman kerja pekerja dan jumlah angkatan kerja. Rumah tangga pekerja yang menerima upah borongan memperoleh pendapatan lebih besar daripada rumah tangga yang menerima upah harian.
3. Pengeluaran konsumsi rumah tangga pekerja responsif (positif) terhadap pendapatan total rumah tangga pekerja, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan istri, kecuali pengeluaran konsumsi pangan dan investasi pendidikan tidak responsif (negatif).
4. Kebijakan peningkatan curahan kerja keluarga pekerja dalam usaha agroindustri rotan dan perubahan upah harian menjadi borongan berdampak positif terhadap pendapatan dan

pengeluaran konsumsi rumah tangga pekerja.

5. Peningkatan ekonomi rumah tangga pekerja melalui penerapan upah borongan merupakan solusi yang baik bagi pengusaha dan pekerja dalam pengembangan usaha agroindustri rotan.

Daftar Kepustakaan

Departemen Perindustrian dan Perdagangan, 2002, Rencana Induk Pengembangan Industri Kecil Menengah. Departemen Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia, Jakarta.

Erwinsyah, 1999, Kebijakan Pemerintah dan Pengaruhnya terhadap Pengusaha Rotan di Indonesia. *Enviromental Policy and Institutional Strengthening IQC*, OUT-PCE-I-806-00002-00.

Intriligator, M. D., 1978, *Econometric Model, Techniques, and Applications*. Prentice Hall Inc, New Jersey.

Koutsoyiannis, A. 1977. *Theory of Econometrics*. Harper and Row Publisher Inc, New York.

Tambunan, M., 2002, Strategi Industrialisasi Berbasis Usaha Kecil dan Menengah: Sebuah Rekonstruksi pada Masa Pemulihan dan Pasca Krisis Ekonomi. Orasi Ilmiah Guru Besar Ilmu Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya pada Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, 19 Oktober 2002, Bogor.